

# PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI IBU IBU RUMAH TANGGA DAN PEMUDA DI DESA ARJASARI KECAMATAN ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Soecipto<sup>a</sup>, Abdul Holik<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Teknik, <sup>b</sup>Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Nusantara  
email: cipto.bdg@gmail.com

## Abstrak

Media sosial menjadi alat komunikasi yang mampu menembus ruang umum dan privat secara leluasa. Hampir tidak ada ruang komunikasi yang tidak tersentuh oleh media sosial. Pada satu sisi media sosial mampu menghubungkan persaudaraan yang jauh, namun pada sisi lain mampu merusak hubungan kekeluargaan yang telah erat. Disini perlunya literasi media sosial agar penggunaan media sosial tidak mengganggu hubungan yang telah baik. Media sosial bukan untuk merusak melainkan untuk membangun hubungan yang belum terjalin dan menguatkan hubungan yang telah terjalin. Media sosial adalah alat untuk menguatkan hubungan. Lebih jauh media sosial harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bisnis online yang sedang berkembang saat ini.

**Kata Kunci:** media sosial

## Abstract

*Social media is a communication tool that is able to penetrate public and private spaces freely. There is almost no space that is not touched by social media. On the one hand social media is able to connect fraternity, but on the other hand it can damage a family relationship. Here the need for social media literacy that using of social media does not break relationships. Social media is not to damage but to build relationships that have not been established and strengthen relationships that have been established. Social media is a tool to strengthen relationships. Furthermore, social media must be able to improve the welfare of the community through online businesses that are currently developing.*

**Keywords:** social media

## A. PENDAHULUAN

Saat ini, penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh bidang kegiatan dan usaha, telah menggunakan teknologi informasi. Perbankan, perdagangan, perindustrian, transportasi, kesehatan, sains, pertahanan dan keamanan, hingga usaha kegiatan seni sekalipun sudah memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses kemajuan peradaban kehidupan manusia.

Mc Keown (2001) mendefinisikan teknologi informasi tidak terbatas pada seperangkat komputer, tetapi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, serta menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Haag dan Keen (1996) mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara komponen teknologi dan telekomunikasi

dalam mengolah informasi secara cepat dan akurat sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi.

Sementara yang dimaksud dengan media sosial adalah sebuah media daring dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan duni virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. (wikipedia.org).

Masyarakat Indonesia sebagai salah satu bagian dari proses globalisasi teknologi informasi dunia, turut serta memanfaatkannya dalam berbagai aktifitas. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mulai dari ibu-ibu rumah tangga dengan media sosialnya hingga para pelaku bisnis online. Bahkan praktisi pendidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus globalisasi teknologi informasi tidak dapat dibendung dan dibatasi oleh apapun. Memasuki ruang umum dan ruang privat dengan mudahnya.

Pada satu sisi kondisi tersebut memberikan dampak positif, namun pada sisi lain dampak negatifnya tidak dapat dicegah. Berita palsu (hoax), pornografi, penipuan jaringan, mengadu domba antar suku dan masih banyak lagi menyebar dengan mudah. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif akan berdampak pada kerukunan hidup masyarakat. Lebih jauhnya dapat membuat keutuhan sebuah bangsa terganggu.

Disini perlunya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi informasi terutama media sosial yang benar dan bijak terutama ibu-ibu rumah tangga dan

pemuda. Sebagaimana diketahui bahwa Ibu-ibu dan pemuda adalah dua komponen masyarakat yang paling sering berhubungan dengan teknologi informasi. Ibu-ibu rumah tangga sebagai benteng utama keutuhan keluarga sedangkan pemuda adalah generasi penerus bangsa. Hasil riset *We are Social and hootsuite* (2017) sebagaimana dilansir *linkedlin* mengungkapkan jika masyarakat Indonesia menempati urutan ke empat terbesar di dunia pengguna media sosial setelah warga Amerika Serikat, India dan Brazil. Di Indonesia 20,4 % penggunanya adalah wanita dan 24,2 % penggunanya adalah pria. Sisa penggunaannya adalah warga masyarakat lainnya. Dari 20,4 persen wanita pengguna, sebesar 65% nya adalah ibu-ibu rumah tangga sementara pengguna pria sebesar 65 % nya adalah pemuda. Oleh karenanya dipandang perlu ibu-ibu rumah tangga dan pemuda mendapat perhatian lebih terutama mereka yang berada di daerah pedesaan.

Dalam hal ini penulis bersama tim mengadakan pelatihan pemanfaatan media sosial di desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Desa Arjasari memiliki populasi penduduk sekitar 9.444 jiwa dengan jumlah laki laki 4.663. Sementara jumlah perempuannya 4.781. Jumlah KK sebanyak 2.539. Artinya kepadatan penduduk desa Arjasari sekitar 12 jiwa /km<sup>2</sup>. (Monografi Desa Arjasari, 2014). Jumlah penduduk produktif antara usia 15 sampai dengan 45 tahun berjumlah 4.559 orang. Di dalamnya ada yang sedang sekolah dan ada yang sedang bekerja, dan ada yang bersekolah sambil bekerja. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Arjasari yang sudah tamat SD berjumlah 539 orang, tamat SMP berjumlah 1.036 orang, tamat D1, D2, D3 berjumlah 79 orang, tamat S1 berjumlah 16 orang, tamat S2 berjumlah 6 orang. Sedang sekolah di TK/Play Gorup berjumlah 545 anak, sedang sekolah di SD, SLTP dan SMA sederajat berjumlah 2.087 orang. Dengan demikian

hampir setengah penduduk desa Arjasari adalah masyarakat produktif pada bidangnya masing masing yang harus diberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupannya.

Arjasari di RT 04 RW 13 Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Sebagai tempat pelatihan lembaga ini memiliki sarana yang cukup memadai dari sisi tempat maupun akses internet. Selain menjadi tempat membaca, lembaga ini telah menjadi tempat berkegiatan rutin masyarakat sekitar. Adapun jumlah peserta yang hadir nampak dalam tabel berikut;

## **B. METODE DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Pelatihan ini berkerja sama dengan lembaga Taman Bacaan Masyarakat

**Tabel 1. Peserta Pelatihan Informasi Teknologi Bagi Ibu Ibu Rumah Tangga, dan Pemuda di Desa Arjasari Kec. Arjasari Kab Bandung**

No	Nama	Kelompok	Alamat
1	Mardiyana	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
2	Rully	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
3	Wahid Hadi Laksono	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
4	Faris	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
5	Sandi	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
6	Asep Irwan	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 02
7	Firman	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
8	Robby	Pemuda	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
9	Dine Apriliani	Pemudi	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
10	Ulfah Nastiti	Pemudi	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
11	Anteng Wahyuni	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
12	Novi	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
13	Sri Wahyuni	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
14	Teti Damayanti	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
15	Neneng	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
16	Resti	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
17	Emi	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
18	Dewi	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
19	Wiwin	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
20	Yeyen	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 04
21	Santi	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
22	Nuryati	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
23	Yanti	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
24	Agustina	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
25	Dian	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 01
26	Mella	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 01
27	Susi	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 01
28	Diah	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 03
29	Sri	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 02
30	Ayu	Ibu RT	Perum Kota Baru Arjasari RT 02

(ibu RT= Ibu Rumah Tangga)

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa kelompok usia pemuda berjumlah 10 orang sedangkan ibu-ibu rumah tangga berjumlah 20 orang. jumlah yang tidak sedikit mengingat sarana komputer yang disediakan kurang dari jumlah peserta. Oleh karenanya pelatihan ini menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Andragogi, karena peserta pelatihan datang dari berbagai kelompok usia. Adapapun metode pelatihannya menggunakan metode diskusi dan curah pendapat. Sebagaimana dipahami bahwa metode diskusi adalah metode yang

memberikan keleluasaan kepada peserta pelatihan untuk bertanya jawab dengan materi yang disampaikan. Sedangkan metode curah pendapat (*brainstorming*) lebih menekankan pada aspek kemampuan yang telah dimiliki untuk disebarakan kepada peserta lainnya, yang pada akhirnya akan membentuk pola pembelajaran *peer learning teaching* atau pengajaran sesama peserta (tutor sebaya).

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2017 bertepatan dengan hari Ibu Nasional. Susunan kegiatan nampak dalam tabel berikut;

**Tabel 2. Susunan Kegiatan Pelatihan Informasi Teknologi Bagi Ibu Ibu Rumah Tangga, dan Pemuda di Desa Arjasari Kec. Arjasari Kab Bandung**

<b>Waktu WIB</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Tempat</b>
09.00-09.15	Pembukaan	Panitia	Ruang Baca TBM Arjasari
09.16-09.30	Sambutan	Ketua RW Kepala Desa	Ruang Baca TBM Arjasari
09.31-10.00	Perkembangan Teknologi Informasi “Zaman Know”	Abdul Holik	Ruang Baca TBM Arjasari
10.01-12.00	Mengenal Media Sosial; Facebook, Twiter, Instagram dan	Soecipto	Ruang Komputer
13.00-15.30	Praktek; Menyusun informasi, kirim informasi; menghapus informasi; Update status dll	Abdul Holik, Soecipto	Ruang Komputer
15.30-16.00	Evaluasi	Panitia	Ruang Komputer
!6.00	Tutup	Panitia	

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pelaksanaannya, pelatihan ini banyak diikuti oleh masyarakat yang datang dadakan. Mereka memaksa untuk ikut pelatihan meski kuota pelatihan hanya untuk 30 orang. melihat antusiasme yang tinggi ini panitia tidak dapat melarangnya dan ini menunjukkan bahwa

pelatihan teknologi informasi bagi masyarakat di desa Arjasari sangat diperlukan.

Beberapa peserta terutama para pemuda ada yang membawa handpone sebagai alat komunikasi. Umumnya mereka sudah mahir dalam penggunaan media ini, bahkan beberapa pemuda sudah mahir menggunakan komputer. Sementara

untuk ibu-ibu rumah tangga banyak yang belum paham penggunaan komputer, mereka baru tahu bahwa komputer dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini mereka secara bergiliran menggunakan komputer. Terdapat delapan komputer yang disediakan panitia dalam pelatihan ini.

Untuk mengefektifkan pelatihan peserta dibagi dalam dua kelas. Kelas yang sudah paham dengan media sosial terutama para pemuda dan kelas awam terutama ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan mengingat waktu yang singkat serta materi yang ada harus disampaikan ke semua peserta. Dengan adanya pembagian kelas ini memudahkan pengajar dalam memberikan materi secara bertahap. Sedangkan untuk mengantisipasi kuota internet yang habis, panitia menyediakan wifi eksternal yang dapat digunakan secara beramai-ramai.

Kegiatan yang menarik bagi ibu-ibu rumah tangga, ketika mereka mengetahui bahwa suaminya memiliki alamat facebook, twiter dan instagram. Pada satu sisi kegiatan ini menyenangkan mereka namun pada sisi lain, menimbulkan kekhawatiran akan terjadi hal hal yang tidak diinginkan dalam keluarga mereka. Disinilah perlunya panitia menghadirkan tokoh masyarakat untuk meredam “kekagetan” ibu ibu rumah tangga terhadap media sosial yang dimiliki para suaminya. Disini pula pentingnya literasi teknologi informasi bagi mereka agar tidak terjebak pada konten konten yang negatif.

Pada saat tutor sebaya, beberapa pemuda mengajarkan ibu-ibu rumah tangga dalam mengoperasikan komputer. Penggunaan mouse dan keyboard yang perlu pendampingan. Meskipun banyak ibu-ibu yang ragu-ragu dalam mengoperasikannya pada akhirnya mereka mampu menggunakannya secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan meskipun saat ini dikenal dengan zaman teknologi,

namun kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang belum mampu mengoperasikan komputer. Padahal komputer dan perangkatnya merupakan salah satu ciri perkembangan teknologi yang harus diakrabi oleh mereka agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain.

Untuk “ice breaking” disiapkan senam penguin dan senam kewer kewer yang ditampilkan pada layar lebar. Selain itu disediakan pula beberapa hadiah menarik bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh panitia. Disini diperlukan kemitraan yang produktif, tidak hanya antara perguruan tinggi dengan pemerintah tetapi dengan lembaga yang ada di masyarakat agar stimulus berupa hadiah yang diberikan dapat menambah motivasi mereka untuk terus belajar.

### **Hasil Pelatihan**

Sebagaimana tersusun dalam jadwal, kegiatan ini berakhir pada pukul 15.30 wib. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dari peserta dalam menggunakan media sosial. Beberapa pertanyaan yang disampaikan pada saat sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan memperlihatkan bahwa mereka sudah mampu;

1. Mampu membuat profil di beberapa aplikasi media sosial seperti facebook, twiter dan instagram.
2. Membedakan mana berita yang asli dan yang palsu.
3. Menyusun berita dengan baik sesuai dengan kemampuan masing masing.
4. Mengirimkan berita pada waktu dan saat yang tepat (*update status*).
5. Tidak menyebarkan berita bohong.

Mengacu pada hasil evaluasi diatas, bahwa pelatihan yang dilakukan ini

memberikan dampak yang baik bagi pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial. Setidaknya pada tahap awal, kemampuan mereka sudah mencapai target awal yang ditetapkan penulis dan tim. Peserta pelatihan yang menyadari pentingnya pemahaman komprehensif tentang media sosial, akan hati-hati dalam berbicara, update status dan berkomentar karena merasa khawatir jika melakukan hal-hal yang negatif dibaca oleh orang lain bahkan mungkin akan ditiru oleh anak-anak mereka.

Beberapa kendala dalam pelatihan ini antara lain; 1) waktu yang terlalu singkat untuk materi yang sangat padat, 2) keterbatasan kuota yang harus diantisipasi pada pelatihan yang akan datang, 3) diusulkan untuk melaksanakan pelatihan tambahan dengan durasi dan waktu ditentukan kemudian oleh panitia, 4) antisipasi peserta dadakan yang memaksa ikut pelatihan meski tidak ada namanya dalam undangan. Meskipun perlu tindak lanjut untuk beberapa usulan yang disampaikan mereka pada akhir pelatihan.

Pembelajaran penting yang dapat diambil dari pelatihan teknologi informasi ini; *pertama*, masyarakat harus secara berkesinambungan diberikan pemahaman yang komprehensif tentang media sosial agar mampu memanfaatkan keterbukaan informasi secara baik dan bijak; *kedua*, kerjasama, kemitraan antara perguruan tinggi dengan lembaga masyarakat atau pemerintah dalam memberikan pendidikan terhadap masyarakat harus terus dibina dan dikembangkan.

#### **D. KESIMPULAN**

Tridharma perguruan tinggi menuntut sivitas akademik untuk selalu aktif melaksanakan programnya terhadap masyarakat. Seharusnya dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan program yang telah dirancang perguruan tinggi.

Sekecil apapun bentuk pengabdian yang dilakukan terhadap masyarakat akan memberikan dampak yang luar biasa. Terutama bagi perkembangan dan pemerataan ilmu pengetahuan sebagaimana yang dilakukan penulis dan tim dalam memberikan pelatihan teknologi informasi terhadap masyarakat di pedesaan.

Melalui pelatihan singkat yang telah dilakukan, memberikan masukan dan pemahaman terhadap peserta pelatihan agar tidak menyalahgunakan media sosial sebagai media berkomunikasi. Minimal mereka mampu membedakan antara berita palsu dengan berita yang baik. Mampu menahan diri untuk tidak menyebarkan berita bohong minimal di komunitas mereka. Mereka bertekad untuk selalu menyebarkan berita dan *update status* yang baik.

Selebihnya mereka akan berusaha belajar untuk menggunakan media sosial sebagai alat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bisnis online. Mereka tertarik dengan beberapa aplikasi bisnis online yang sedang menjamur saat ini. Motivasi yang luar biasa yang harus didukung oleh semua pihak. Untuk mewujudkan keinginan mereka diperlukan pelatihan lanjutan pada kesempatan yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rusman. 2013. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Ed. Kedua. Jakarta, Rajawali press.
- Utomo Dananjaya. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Cet. 1. Bandung, Nuansa
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/teknologi\\_informasi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi)
- <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2926217/indonesia->

negara-ke-4-dengan-pengguna-  
facebook-teraktif-di-dunia  
<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+3A+Pengguna-Internet+di+indonesi+63+juta+orang/0/berita\\_satker.](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+3A+Pengguna-Internet+di+indonesi+63+juta+orang/0/berita_satker)